

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat terbentuk dari kelompok manusia atau golongan manusia yang saling mengadakan hubungan dan perikatan satu dengan yang lainnya dalam pergaulan hidup yang teratur merupakan inti dari kehidupan sosial. Kehidupan masyarakat diatur oleh hubungan perilaku sosial, yaitu perilaku hidup seseorang yang suka memperhatikan kepentingan umum atau suka menolong sesamanya. Sedangkan dalam percakapan sehari-hari sering dipergunakan perkataan sosial yang maksudnya suka memperhatikan kepentingan umum atau suka menolong (Sastrapraja; 1975 : 449).

Perilaku sosial perlu dikembangkan dalam kehidupan manusia sebagai usaha untuk memajukan kehidupan bersama. Manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat, tidak terlepas dari adanya hubungan dengan masyarakat lain, bahkan diantara manusia akan terbentuk saling ketergantungan satu sama lainnya.

Perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat, bukan saja untuk kepentingan individu dan masyarakat pada kelompok tertentu, tetapi lebih

luas merupakan tuntunan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang dilandasi rasa keadilan sosial sebagai penjabaran dari Pancasila dan UUD 1945.

Untuk membina perilaku sosial anak, pemerintah telah menentukan suatu bidang studi yang khusus membahas gejala-gejala dan masalah-masalah sosial, yakni bidang studi Sosiologi.

Salah satu dari tujuan bidang studi tersebut adalah untuk mempersiapkan anak didik agar mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya.. Dengan demikian tumbuhnya kerpribadian sosial siswa merupakan salah satu sasaran dari kegiatan belajar mengajar bidang studi Sosiologi pada semua tingkat sekolah.

Perilaku sosial yang baik mencerminkan kehidupan masyarakat yang harmonis, saling bekerja dan saling mendukung. Keadaan seperti ini merupakan salah satu manifestasi dari mata pelajaran Sosiologi yang mengajarkan agar siswa mempunyai perilaku yang baik, sebagaimana dikemukakan oleh Siti Waridah Q, (1999 : 5), bahwa :

- Pengajaran sosiologi dewasa ini mempunyai fungsi sebagai berikut :
1. Menanamkan kesadaran dan pemahaman tentang kemajuan masyarakat dan kebudayaan, serta adanya perbedaan-perbedaan situasi sosial (kedudukan dan peran sosial) yang mempengaruhi sikap dan perilaku sosial warga masyarakat tertentu.

2. Mengembangkan sikap saling menghargai dan memupuk solidaritas untuk mempercayai keteraturan dalam masyarakat, menuju kepada terbentuknya masyarakat madani Indonesia (masyarakat sipil Indonesia).

Memperhatikan rujukan tersebut di atas, jelaslah bahwa fungsi pengajaran Sosiologi agar siswa menjadi anggota masyarakat yang baik, saling tolong menolong, saling menghargai dan saling menghormati antara sesama teman, menghargai guru dan kepada kedua orang tua, baik itu di lingkungan masyarakat sekolah maupun masyarakat dimana siswa berada.

Berdasarkan studi pendahulaun di MA Islamic Centre, guru Sosiologi melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kurikulum kemudian kegiatan-kegiatan lainnya, pembinaan gotong royong, kerja bakti dan kebersihan lingkungan sekolah sebagai kegiatan. Dengan demikina pembelajaran Sosiologi siswa memiliki, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai dalam materi tersebut termasuk di dalamnya prilaku sosial di lingkungan masyarakat sekolah. Jadi masalahnya adalah ingin mengungkapkan apakah tujuan pembelajaran Sosiologi dapat diimbangi dengan perilaku sosial siswa yang baik. Berangkat dari masalah ini penulis ingin mencoba mengangkat judul makalah "UPAYA GURU SOSIOLOGI DALAM MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL TERHADAP SISWA DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON".

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Metodologi Pengajaran IPS pada bidang Sosiologi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan empirik yaitu tentang upaya guru Sosiologi dalam membentuk prilaku sosial pada siswa melalui pembelajaran sosiologi siswa IPS MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan, yaitu upaya yang dilakukan guru Sosiologi dalam membentuk prilaku sosial pada siswa IPS MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini masalahnya dibatasi pada bentuk-bentuk metode yang diterapkan oleh guru sosiologi dalam menanamkan prilaku sosial pada siswa, agar para siswa memiliki prilaku sosial yang

tinggi baik ketika siswa tersebut berada di lingkungan sekolah maupun setelah siswa berada di tengah-tengah masyarakat.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu :

- a. Bagaimana efektivitas metode guru Sosiologi dalam menyampaikan pelajaran terhadap siswa dalam upaya membentuk prilaku sosial pada siswa IPS MA Islamic Centre?
- b. Bagaimana bentuk upaya guru Sosiologi dalam menanamkan prilaku sosial pada siswa IPS MA Islamic Centre?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang efektivitas metode guru Sosiologi dalam menyampaikan pelajaran terhadap siswa dalam upaya membentuk prilaku sosial pada siswa IPS MA Islamic Centre.
2. Untuk memperoleh data tentang bentuk upaya guru Sosiologi dalam menanamkan prilaku sosial pada siswa IPS MA Islamic Centre.

D. Kerangka Pemikiran

Kegiatan belajar mengajar juga diartikan sama dengan proses belajar mengajar, merupakan operasional dari kurikulum atau GBPP yang diberikan

kepada siswa sesuai dengan jenjang pendidikan, kesemuanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Nasional yang dimuat di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (UU RI. No.20, 2003 : 7).

Memperhatikan kutipan di atas, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan kehidupan bangsa juga mencetak peserta didik agar mempunyai kepribadian yang luhur atau dalam istilah yang lebih mudah dimengerti adalah mempunyai perilaku yang baik (*akhlakul karimah*).

Pembelajaran sosiologi yang diberikan di lingkungan sekolah kepada para siswa adalah tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas melalui intelegensi (kecerdasan otak) tetapi juga menyangkut internalisasi nilai-nilai sosial, di manapun berada.

Pengaruh pendidikan di sekolah pada kalangan siswa baru dapat terwujud bila guru yang bersangkutan benar-benar memiliki personalisasi yang bulat yaitu: berwibawa, terampil dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan remaja atau siswa, di samping lingkungan

motivasional yang ada harus benar-benar memberikan dukungan positif kepada perkembangannya, penghayatan terhadap nilai-nilai sosial.

Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Zuhaerini, adalah:

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode diskusi
4. Metode Pemberian Tugas Belajar/Resitasi.
5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen
6. Metode Bekerja Kelompok
7. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran
8. Metode Karya Wisata
9. Metode Drill (latihan sikap)
10. Metode Sistem Regu (team reaching), Zuhaerini dkk, (1981: 71)

Sedangkan untuk membentuk siswa yang bersosial di lembaga pendidikan sekolah umum di Sekolah, seperti di Sekolah Menengah Atas atau di Madrasah Aliyah hendaknya seluruh komponen baik dari pihak guru Sosiologi, BP, pembina OSIS, dan Kepala Sekolah yang dibantu oleh guru-guru lain supaya ikut membentuk siswanya agar memiliki jiwa sosial. Dan lebih baik apabila guru Sosiologi selalu menegur, menasehati, memarahi dan memberi sanksi kepada siswa yang tidak menunjukkan jiwa sosial. Sebagaimana dikemukakan Soerjono Soekanto ada tiga faktor yang menimbulkan suatu hubungan-hubungan sosial, yaitu :

- a. Faktor imitasi, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya yaitu mendorong seseorang untuk mematuhi kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang berlaku.

- b. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu perilaku yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
- c. Faktor identifikasi, sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- d. Faktor simpati, sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. (Soejono Soekanto, 1982 : 56-57).

Memperhatikan rujukan tersebut di atas, jelaslah agar siswa mempunyai perilaku sosial yang baik tidak terlepas dari peran guru sosiologi yaitu dengan memberikan penanaman sifat-sifat sosial yang baik kepada siswa, sebab dengan penanaman perilaku sosial tersebut diharapkan siswa-siswa akan memiliki perilaku sosial yang baik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui penelitian langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang diambil sumbernya dari siswa.

b. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

2. Populasi dan Sampel

(a.) Populasi

Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah seluruh siswa IPS yang kesemuanya ada 3 kelas, dengan jumlah keseluruhan ada 126 siswa.

(b.) Sampel

Dari 126 siswa diambil 12 % untuk dijadikan sampel dengan demikian maka sampelnya adalah 30 orang. Pedoman mengambil sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 57) :

Penelitian boleh dilakukan apabila populasi benar-benar homogen. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan, dengan demikian maka sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Dalam pemilihan sampel, penulis menggunakan metode random sampling, yaitu dengan mengacak 126 siswa dan diambil 30 orang siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon, untuk memperoleh data fisik tentang keadaan sarana dan prasarana, dan data non fisik tentang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi dan keadaan perilaku sosial siswa di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan siswa, dan sejumlah informasi dari Kepala Sekolah, dan guru Sosiologi.

c. Studi Dokumentasi

Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon, seperti keadaan sarana dan fasilitas, keadaan guru, karyawan, dan keadaan siswa.

d. Angket

Teknik angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia dan diberikan kepada 30 orang siswa sebagai responden.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dianalisis dengan menggunakan logika.

b. Skala Posentase

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala prosentase dengan rumus sebagai berikut :



Keterangan :

f = alternatif jawaban

n = jumlah responden

100 % = bilangan tetap

P = jumlah jawaban yang diharapkan

Sedangkan untuk perhitungan skala prosentase, digunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002 : 246), yaitu :

1. 75 % - 100% = baik
2. 55 % - 74% = cukup
3. 40 % - 54 % = kurang
4. 0 % - 39 % = tidak baik